



Mengkaji Persepsi Umat Tentang Perayaan Ekaristi Harian dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Umat di Kuasi Paroki ST. Petrus dan Paulus Oesapa

Agnes Anggiyanty Elma Un Tahu^{1*}, Yohanes Rusae², Graciana Amanda Bele³

¹⁻³ Pendidikan Keagamaan Katolik, STIPAS Keuskupan Agung Kupang, Indonesia

Email: elmaagnestahu@gmail.com^{1*}, yohanesrusae72@gmail.com², graxeebele@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: elmaagnestahu@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the low level of participation among the faithful in attending daily Eucharistic celebrations at Sts. Peter and Paul Quasi-Parish Oesapa. Many members of the congregation have not yet fully understood the meaning and significance of the daily Eucharist as the source and summit of Christian life. This study aims to examine the faithful's understanding of the daily Eucharistic celebration, identify the factors that support and hinder their participation, and explore possible efforts to enhance their participation in daily Eucharistic celebrations. The study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The participants included the Quasi-Parish Priest, a BHK seminarian, the Head of the Liturgy Commission, as well as parishioners who regularly attended daily Eucharistic celebrations, those who attended occasionally, and those who rarely participated. The findings reveal that many participants perceive the daily Eucharist as a source of spiritual strength, a means of drawing closer to God, and an opportunity to deepen their faith. However, some still consider daily Mass to be a non-essential aspect of their spiritual life. Factors supporting participation include personal faith awareness, spiritual habits, and the desire to attain inner peace. In contrast, the main obstacles include work commitments, household responsibilities, limited understanding of the importance of daily Mass, distance from the church, and physical conditions. The study concludes that the faithful's perception of the daily Eucharistic celebration significantly influences their level of participation in the life of the Church. A deeper understanding of the meaning of the daily Eucharist leads to greater participation in daily Eucharistic celebrations.*

Keywords: *Eucharist; Participation; People; Perception; Quasi-Parish.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi umat dalam mengikuti Perayaan Ekaristi harian di Kuasi Paroki St. Petrus dan Paulus Oesapa. Sebagian umat belum memahami secara mendalam makna dan pentingnya Perayaan Ekaristi harian sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman umat tentang Perayaan Ekaristi harian, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi umat, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi umat dalam mengikuti Perayaan Ekaristi harian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Pastor Kuasi Paroki, Frater BHK, Ketua Liturgi, serta beberapa umat yang rutin mengikuti Perayaan Ekaristi harian, umat yang hadir pada waktu tertentu, dan umat yang jarang mengikuti Perayaan Ekaristi harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian umat memahami Perayaan Ekaristi harian sebagai sumber kekuatan rohani, sarana mendekatkan diri kepada Tuhan, serta kesempatan untuk memperdalam iman. Namun, masih terdapat umat yang menganggap bahwa misa harian bukan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan mereka. Faktor-faktor yang mendukung partisipasi umat antara lain kesadaran iman pribadi, kebiasaan rohani, dan keinginan memperoleh ketenangan batin. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kesibukan pekerjaan, aktivitas rumah tangga, kurangnya pemahaman tentang pentingnya misa harian, jarak tempat tinggal, dan kondisi fisik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi umat terhadap Perayaan Ekaristi harian sangat mempengaruhi tingkat partisipasi umat dalam kehidupan menggereja. Semakin baik pemahaman umat tentang makna Ekaristi harian, maka semakin tinggi pula keterlibatan umat dalam mengikuti Perayaan Ekaristi harian.

Kata Kunci: Ekaristi; Kuasi Paroki; Partisipasi; Persepsi; Umat.

1. LATAR BELAKANG

Gereja Katolik memandang Gereja sebagai Tubuh Mistik Kristus yang mempersatukan umat dalam iman, pengharapan, dan kasih. Kesucian Gereja diwujudkan melalui kehidupan sakramental, doa, dan pelayanan kasih. Di antara ketujuh sakramen, Ekaristi menempati posisi istimewa sebagai sumber dan puncak seluruh kehidupan Kristiani, karena melalui Ekaristi umat mengalami kehadiran Kristus secara nyata dan memperoleh rahmat yang menguatkan kehidupan iman (Dien, 2020).

Bagi umat Katolik, Ekaristi merupakan sumber dan puncak kehidupan Kristiani karena di dalamnya umat mengalami kehadiran Kristus yang menyelamatkan serta menerima rahmat Allah secara istimewa. Ekaristi juga menghadirkan kembali kurban Kristus yang mendamaikan manusia dengan Allah, sehingga menjadi pusat kehidupan iman dan perutusan Gereja dalam mewujudkan keselamatan bagi umat (Martasudjita, 2012, hlm. 22–23).

Perayaan Ekaristi merupakan ritus iman yang paling penting dalam kehidupan umat Katolik karena menjadi sarana perjumpaan dengan Kristus dan pembaruan iman. Selain Ekaristi Mingguan yang dirayakan setiap hari Minggu sebagai peringatan wafat dan kebangkitan Kristus, Gereja juga menyelenggarakan Ekaristi harian yang memberikan kesempatan kepada umat untuk mengalami kasih Tuhan, memperdalam iman, serta memperoleh kekuatan rohani dalam menjalani kehidupan Kristiani sehari-hari (Anugraha, 2024).

Sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani, Ekaristi mengundang seluruh umat Katolik untuk berpartisipasi secara aktif dalam perayaannya. Namun, pada kenyataannya masih terdapat umat yang memandang Ekaristi harian sebagai perayaan yang terutama diperuntukkan bagi kaum klerus, sehingga partisipasi umat dalam perayaan tersebut masih relatif rendah (Deriana Kasan et al., 2021).

Fenomena tersebut juga ditemukan di Kuasi Paroki St. Petrus dan Paulus Oesapa, Keuskupan Agung Kupang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama satu minggu (18–23 Agustus 2025), jumlah umat yang mengikuti Perayaan Ekaristi harian relatif rendah, yaitu sekitar 35–40 orang setiap hari. Sebagian besar peserta merupakan umat yang telah menjadikan Ekaristi harian sebagai kebiasaan rohani, sedangkan umat lainnya hanya mengikuti perayaan pada kesempatan tertentu atau ketika memiliki intensi khusus.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi umat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesibukan pekerjaan, tanggung jawab dalam keluarga, jarak tempat tinggal dari gereja, serta rendahnya pemahaman tentang pentingnya Perayaan Ekaristi harian. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi umat terhadap makna Ekaristi harian masih

memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja, sehingga perlu dikaji lebih mendalam.

2. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Istilah Ekaristi

Istilah **Ekaristi** berasal dari bahasa Yunani *eucharistia*, yang berarti "ucapan syukur" atau "berterima kasih", berasal dari kata kerja *eucharisteo* yang berarti "mengucap syukur". Ekaristi merupakan sakramen yang mengungkapkan syukur umat beriman kepada Allah atas karya keselamatan-Nya, terutama melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib (Martasudjita, 2005).

Ekaristi tidak hanya bermakna sebagai ungkapan syukur, tetapi juga sebagai perayaan pengorbanan, penebusan, dan persatuan dengan Kristus. Bagi umat Kristiani, Ekaristi merupakan pujian syukur atas karya penyelamatan Allah yang diwujudkan melalui sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus. Melalui perayaan Ekaristi, umat diundang untuk tinggal dalam Kristus serta menghayati hidup sebagai ungkapan syukur kepada Allah.

Pengertian Perayaan Ekaristi

Perayaan Ekaristi adalah perayaan liturgi Gereja yang resmi, yang mempersatukan umat dengan Kristus. Perayaan Ekaristi adalah ritus atau sakramen sentral dalam banyak tradisi Kristen yang memperingati Perjamuan Terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya. Dalam perayaan ini, umat beriman berkumpul untuk mengenang pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib dan merayakan kehadiran-Nya di tengah-tengah mereka. Ekaristi bukan hanya sekedar peringatan masa lalu, tetapi juga merupakan pengalaman iman yang hidup dan aktual. Dalam Ekaristi umat secara khusus mengambil bagian dalam penyerahan Kristus kepada Bapa, sekaligus dipersatukan satu sama lain oleh Kristus (Ade et al., 2024).

Dasar Biblis Tertang Ekaristi

Perjanjian Lama

Ekaristi dalam Perjanjian Lama dikaitkan dengan Imam Agung Melkisedek mempersembahkan roti dan anggur kepada Abraham setelah ia memenangkan pertempuran (Kej 14:18). Tindakan Melkisedek ini menjadi gambaran akan Kristus sebagai Raja dan Imam Agung yang mempersembahkan roti dan anggur sebagai kurban syukur. Allah memberikan manna kepada bangsa Israel di padang gurun (Kel 16:4). Manna adalah roti dari surga yang menghidupi bangsa Israel selama 40 tahun pengembaraan mereka. Yesus sebagai roti hidup yang sejati, yang memberikan hidup kekal kepada siapa saja yang datang kepada-Nya. (Ristanto, 2020)

Kurban syukur atau kurban perdamaian juga menjadi dasar bagi pemahaman Ekaristi. (Imamat 3:1-17) dijelaskan tentang berbagai jenis kurban syukur yang dipersembahkan kepada Allah sebagai ungkapan syukur atau permohonan pendamaian. Bagian dari kurban ini dimakan oleh umat sebagai tanda persekutuan dengan Allah dan sesama. Ekaristi adalah kurban syukur yang tertinggi, di mana Kristus mempersembahkan diri-Nya sebagai kurban yang sempurna untuk mendamaikan manusia dengan Allah. Nabi Maleakhi menubuatkan tentang kurban yang murni yang akan dipersembahkan di antara bangsa-bangsa. Gereja Katolik memahami nubuat ini sebagai referensi kepada Ekaristi, kurban Kristus yang dipersembahkan di seluruh dunia.

Perjanjian Baru

Gereja Katolik mengajarkan bahwa Kristus sungguh hadir dalam Ekaristi. Dasar ajaran ini terdapat dalam sabda Yesus pada Perjamuan Terakhir, ketika Ia berkata, "Inilah Tubuh-Ku" (Mat. 26:26–28; Mrk. 14:22–24; Luk. 22:15–20), serta dalam pengajaran-Nya sebagai "Roti Hidup" yang turun dari surga (Yoh. 6:35, 51). Mukjizat pergandaan roti dipahami sebagai tanda yang mengarahkan umat pada misteri Ekaristi, yaitu kehadiran Kristus yang dapat diterima oleh semua orang tanpa terbagi atau berkurang.

Keyakinan akan kehadiran nyata Kristus juga ditegaskan oleh Rasul Paulus, yang memperingatkan agar umat tidak menerima Ekaristi secara tidak layak karena hal itu berarti berdosa terhadap Tubuh dan Darah Kristus (1Kor. 11:27–29). Dengan demikian, Ekaristi dipahami bukan sekadar lambang, melainkan sakramen yang menghadirkan Kristus secara nyata di tengah umat beriman.

Rasul Paulus mengingatkan jemaat agar tidak menerima Ekaristi secara tidak layak, sehingga tidak berdosa terhadap Tubuh dan Darah Tuhan (1 Kor 11:27). Rasul Paulus juga menambahkan, jika seseorang makan dan minum tanpa mengakui Tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya sendiri (1 Kor 11:28-29). Pengajaran ini tidak masuk akal, jika kehadiran Yesus dalam Ekaristi hanya simbolis belaka. Dengan demikian St. Paulus jelas mengajarkan bahwa Yesus sungguh-sungguh hadir di dalam Ekaristi.

Teologis Tentang Ekaristi

Ekaristi merupakan kehadiran nyata Tubuh dan Darah Kristus di bawah rupa roti dan anggur, bukan sekadar simbol atau peringatan. Melalui konsekrasi dalam Perayaan Ekaristi, substansi roti dan anggur diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus, sementara rupa lahiriahnya tetap sama. Ajaran ini berlandaskan sabda Yesus pada Perjamuan Terakhir: "Inilah tubuh-Ku... Inilah darah-Ku" (Mat. 26:26–28), yang menegaskan kehadiran Kristus secara nyata dan substansial dalam Ekaristi (Turambi et al., 2025).

Ekaristi merupakan penghadiran kembali secara sakramental atas kurban Kristus di kayu salib, yang menjadi kurban sempurna untuk penebusan dosa manusia (Ibr. 10:14). Dalam Ekaristi, kurban Kristus tidak diulangi, melainkan dihadirkan kembali secara tidak berdarah melalui pelayanan imam yang bertindak in persona Christi. Selain sebagai peringatan akan karya penebusan Kristus, Ekaristi juga merupakan perjamuan syukur (eucharistia) dan persekutuan (communio) yang mempersatukan umat beriman dalam kasih Kristus.

Tujuan Ekaristi

Segala hal yang dilakukan pasti ada tujuan tertentu, begitu juga dengan Ekaristi yang mempunyai tujuan yang penting dalam hidup, baik secara rohani maupun jasmani. Hampir seluruh manusia mendambakan untuk hidup bersama dengan Allah. Ekaristi bertujuan untuk menjadikan umat beriman menjadi putra-putri Allah yang berhimpun menjadi satu, meluhurkan Allah di tengah Gereja, ikut serta dalam korban dan menyantap perjamuan Tuhan (Nonseo & Sriwahyuni, 2022).

Mengingat dan menghadirkan kembali kurban Kristus

Ekaristi merupakan puncak seluruh sakramen yang menghadirkan kembali secara sakramental kurban Kristus di Kalvari. Melalui perayaan Ekaristi, umat beriman mengambil bagian dalam misteri Paskah, yaitu sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus sebagai inti karya keselamatan. Dengan demikian, Ekaristi bukan sekadar peringatan simbolis, melainkan partisipasi nyata dalam kurban penebusan Kristus (Sembiring & Sinulingga, 2018).

Dalam setiap perayaan Ekaristi, imam yang bertindak sebagai alter Christus mengulangi tindakan Kristus pada Perjamuan Terakhir. Melalui konsekrasi, roti dan anggur diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus sehingga Ekaristi menjadi sakramen kehadiran nyata Kristus di tengah umat. Perayaan ini sekaligus menghadirkan kembali kasih Allah yang dinyatakan melalui kurban Kristus serta mengundang umat beriman untuk menanggapi dengan iman, harapan, dan kasih.

Mempersatukan dengan Kristus

Ekaristi merupakan sakramen yang mempersatukan umat beriman dengan Kristus dan Gereja sebagai Tubuh Kristus. Melalui penerimaan Tubuh dan Darah Kristus, umat memperoleh makanan rohani dan mengambil bagian dalam kehidupan ilahi. Sebagaimana ditegaskan Yesus, "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal" (Yoh. 6:54), Ekaristi menjadi sumber kehidupan kekal bagi setiap orang yang menerimanya dengan iman (Ardijanto, n.d.).

Sarana Kebersamaan Antar Umat

Ekaristi merupakan bagian dari perayaan Gereja yang sangat dihormati oleh umat Katolik dan juga diagungkan karena perayaan Ekaristi dalam Gereja merupakan perayaan yang sangat suci. Dalam SC 19 menyatakan bahwa:

Hendaklah para gembala jiwa dengan tekun dan sabar mengusahakan pembinaan liturgi kaum beriman serta mengusahakan pembinaan liturgi kaum beriman serta secara aktif, baik lahir maupun batin, sesuai dengan umur, situasi, corak hidup dan taraf perkembangan religius mereka. Dengan demikian mereka menunaikan salah satu tugas utama pembagi misteri-misteri Allah yang setia. Dalam hal ini hendaklah mereka membimbing kawanan mereka bukan saja dengan kata-kata, melainkan juga dengan teladan (SC 19).

Ekaristi merupakan sakramen persatuan yang mempersatukan umat beriman dengan Kristus dan sesama dalam persekutuan Gereja. Melalui perayaan Ekaristi, umat dari berbagai latar belakang dipersatukan sebagai satu keluarga Allah, sehingga Ekaristi menjadi tanda persaudaraan, kasih, dan kesatuan dalam Kristus.

Memberi makan jiwa dengan Roti kehidupan

Ekaristi adalah sakramen yang unik karena di dalamnya kita menerima Tubuh dan Darah Kristus sebagai makanan rohani. Yesus sendiri menyebut diri-Nya sebagai "Roti Hidup" yang turun dari surga (Yohanes 6:51). Dengan menerima Ekaristi, kita menerima Kristus sendiri ke dalam jiwa kita, dan jiwa kita dipenuhi dengan rahmat dan kehidupan Ilahi. Ekaristi bukan hanya makanan biasa, tetapi makanan yang memberikan hidup kekal. Yesus bersabda, "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal, dan Aku akan membangkitkannya pada akhir zaman" (Yohanes 6:54). Ekaristi adalah jaminan akan keselamatan kita dan sumber kekuatan untuk menjalani kehidupan yang berkenan kepada Allah (Ade et al., 2024).

Sumber Rahmat dan Berkat

Ekaristi merupakan sakramen yang menjadi sumber rahmat bagi umat beriman. Melalui perayaan Ekaristi, umat menerima kehadiran nyata Kristus yang menghadirkan rahmat pengudusan, penyembuhan, dan kekuatan rohani. Rahmat tersebut menumbuhkan iman, mempererat relasi dengan Allah dan sesama, serta memungkinkan umat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan harapan (Sota & Wijaya, 2021).

Ekaristi Berdasarkan Dimensi Eklesiologi

Ekaristi sebagai Perayaan Gereja

Perayaan Ekaristi merupakan perayaan seluruh Gereja yang menghadirkan umat beriman ke dalam misteri karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus. Menurut

Sacrosanctum Concilium artikel 26, liturgi bukanlah tindakan perorangan, melainkan perayaan Gereja sebagai sakramen kesatuan yang melibatkan seluruh umat Allah sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Oleh karena itu, Ekaristi menjadi ungkapan iman dan persekutuan Gereja sebagai Tubuh Kristus, di mana imam memimpin perayaan atas nama Gereja dan umat berpartisipasi secara aktif dalam doa, nyanyian, dan penerimaan Komuni sebagai wujud persatuan dengan Kristus dan sesama (Deriana Kasan et al., 2021).

Ekaristi sebagai Pusat Liturgi

Liturgi berasal dari bahasa Yunani leitourgia, yang berarti karya atau pelayanan bagi umat. Sebagai ungkapan iman Gereja, liturgi merupakan perayaan seluruh umat Allah yang menuntut partisipasi aktif setiap anggotanya sesuai dengan tugas dan perannya. Dalam kehidupan liturgi Gereja, Ekaristi menempati posisi sentral karena menghadirkan Kristus secara nyata dalam rupa roti dan anggur yang telah dikonsekrasi. Melalui Ekaristi, kurban Kristus dihadirkan kembali secara sakramental, umat dipersatukan dengan Kristus dan Gereja melalui komuni, serta mengungkapkan syukur kepada Allah atas karya keselamatan-Nya.

Ekaristi sebagai Perutusan

Sejak abad ke-5, Perayaan Ekaristi dikenal dengan istilah Misa, yang menekankan dimensi perutusan. Melalui Misa, umat tidak hanya merayakan karya keselamatan Allah, tetapi juga diutus untukewartakan Injil dan mewujudkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari (Dimensi_Eklesial.Pdf, n.d.).

Tata Perayaan Ekaristi dalam Liturgi Gereja

Perayaan Ekaristi terdiri atas empat bagian utama, yaitu Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi, dan Ritus Penutup (Komisi Liturgi KWI, 2002).

Ritus Pembuka bertujuan menghimpun dan mempersiapkan umat untuk merayakan Ekaristi melalui perarakan masuk, tanda salib, salam pembuka, pernyataan tobat, Kyrie, dan doa pembuka. Ritus ini membantu umat menyadari kehadiran Allah serta mempersiapkan diri untuk mengikuti perayaan dengan hati yang terbuka.

Liturgi Sabda merupakan dialog antara Allah dan umat-Nya melalui pewartaan Kitab Suci. Bagian ini meliputi bacaan Kitab Suci, mazmur tanggapan, bait pengantar Injil, pembacaan Injil, homili, syahadat, dan doa umat. Melalui Sabda yang dimaklumkan, Kristus hadir dan berbicara kepada umat, yang kemudian menanggapi-Nya dengan iman dan doa.

Liturgi Ekaristi menjadi puncak seluruh perayaan. Pada bagian ini dipersembahkan roti dan anggur, yang melalui Doa Syukur Agung dan konsekrasi diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Liturgi Ekaristi mencapai puncaknya dalam komuni, ketika umat mengambil

bagian dalam kurban Kristus dan dipersatukan dengan-Nya serta dengan sesama anggota Gereja.

Ritus Penutup mengakhiri perayaan melalui berkat dan pengutusan. Setelah menerima berkat, umat diutus untuk menghayati dan mewartakan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata dari perayaan Ekaristi yang telah mereka ikuti.

Ekaristi Harian

Ekaristi harian, atau Misa harian, adalah perayaan Ekaristi yang diadakan setiap hari, biasanya pada pagi atau siang hari, di banyak gereja Katolik di seluruh dunia. Partisipasi dalam Ekaristi harian adalah kesempatan istimewa bagi umat Katolik untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, menerima rahmat dan berkat, serta memperkuat iman mereka. Meskipun tidak wajib seperti perayaan Ekaristi pada hari Minggu, Ekaristi harian sangat dianjurkan dan memiliki makna yang mendalam bagi mereka yang berpartisipasi secara teratur (Karunia, 2021).

Jadi jika seseorang ingin bertumbuh secara rohani, selain ia perlu berdoa dan merenungkan Sabda Tuhan, ia dapat menimba kekuatan dari Kristus sendiri yang hadir dalam Ekaristi Kudus (Kasiwali et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam persepsi umat terhadap Perayaan Ekaristi harian berdasarkan pengalaman dan penghayatan mereka. Metode ini dipilih karena fokus penelitian bersifat subjektif dan tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif atau analisis statistik (Charismana et al., 2022).

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam persepsi umat terhadap Perayaan Ekaristi harian di Kuasi Paroki St. Petrus dan Paulus Oesapa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami dan menggambarkan pengalaman, penghayatan iman, serta realitas pastoral umat sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap data atau menguji hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kuasi Paroki St. Petrus dan Paulus Oesapa, Keuskupan Agung Kupang. Lokasi ini dipilih karena penulis melihat adanya fenomena pastoral yang

sangat relevan dengan fokus penelitian, yaitu rendahnya partisipasi umat dalam Perayaan Ekaristi harian. Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh kemudahan akses penulis untuk melakukan observasi langsung dan berinteraksi dengan Pastor Kuasi Paroki, Frater BHK, pengurus KUB, dan umat.

Penelitian ini dilaksanakan di Kuasi Paroki St. Petrus dan Paulus Oesapa, Keuskupan Agung Kupang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi dengan melibatkan dua jenis informan, yaitu tujuh umat sebagai informan utama yang mewakili tingkat partisipasi berbeda dalam Perayaan Ekaristi harian, serta Pastor Kuasi Paroki, seorang Frater BHK, dan Ketua Liturgi sebagai informan pendukung.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan partisipasi umat dalam Perayaan Ekaristi harian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian untuk menggali persepsi umat mengenai makna Ekaristi, pemahaman tentang Perayaan Ekaristi harian, faktor yang memengaruhi kehadiran maupun ketidakhadiran umat, serta upaya meningkatkan partisipasi. Wawancara dilakukan kepada informan utama dan informan pendukung. Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa jadwal liturgi, foto kegiatan, serta dokumen pastoral yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Perayaan Ekaristi harian dan partisipasi umat. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan persepsi informan terhadap Perayaan Ekaristi harian. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi hasil observasi serta wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan di Kuasi Paroki St. Petrus dan Paulus Oesapa, Keuskupan Agung Kupang. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari Pastor Kuasi Paroki, Frater BHK, Ketua Liturgi, serta umat yang rutin mengikuti Perayaan Ekaristi harian, umat yang hadir pada waktu tertentu, dan umat yang jarang mengikuti Perayaan Ekaristi harian. Selain itu, penulis juga melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan Perayaan Ekaristi harian dan keterlibatan umat selama proses penelitian berlangsung yang selaras dengan judul

tulisan ini : “Mengkaji Persepsi Umat Tentang Perayaan Ekaristi Harian Dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Umat di Kuasi Paroki St. Petrus dan Paulus Oesapa“. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian dan wawancara tersebut secara koheren, sistematis dan komprehensif.

Karakteristik Sumber Data

Sumber data atau informan yang diperoleh penulis berjumlah 10 orang yaitu informan utama 7 orang dan informan pendukung 3 orang.

Tabel 1. Karakteristik Para Informan Utama

Nama Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
Wilhelmina Bena	42 tahun	SMA	IRT
Aloysius Seo	46 tahun	SMA	Wiraswasta
Petronela Bubu	68 tahun	S1	Pensiunan
Felix Tahu	47 tahun	SMA	Wiraswasta
Amanda Bien	20 tahun	Mahasiswa	Mahasiswa
Yulitha Mau	45 tahun	SMA	Wiraswasta
Mety Aso	19 tahun	Mahasiswa	Mahasiswa

Tabel 2. Karakteristik Para Informan Pendukung

Nama Informan	Umur	Status
RD. Yustinus Phoa, PR	66 tahun	Pastor Kuasi
Frater Rifand Daeng BHK	27 tahun	Frater BHK
Agustinus Siga	57 tahun	Ketua Liturgi

Data Hasil Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki pemahaman yang baik mengenai Ekaristi sebagai pusat dan puncak kehidupan iman umat Katolik, perayaan syukur atas karya keselamatan Kristus, serta perjumpaan nyata dengan Tuhan melalui Sabda dan Komuni Kudus. Informan juga memahami bahwa Perayaan Ekaristi harian merupakan kesempatan untuk memperdalam relasi dengan Allah, memperoleh kekuatan rohani, dan mengawali aktivitas sehari-hari dengan doa serta rahmat Tuhan.

Bagi umat yang rutin mengikuti Ekaristi harian, motivasi utama kehadiran adalah kesadaran iman, kebiasaan hidup rohani, keinginan untuk membangun relasi dengan Tuhan, serta keyakinan bahwa Ekaristi menjadi sumber kekuatan dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, umat yang hanya sesekali atau jarang mengikuti Ekaristi harian umumnya terkendala oleh kesibukan pekerjaan, aktivitas keluarga, jadwal kuliah, kondisi kesehatan, faktor usia, rasa lelah, jarak tempat tinggal, keterbatasan transportasi, serta kebiasaan bangun terlambat.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, para informan mengemukakan beberapa upaya, seperti mengatur waktu dan jadwal tidur, menjaga kesehatan, membangun komitmen pribadi, menyiapkan kebutuhan sejak malam hari, serta menumbuhkan niat dan motivasi untuk mengikuti Ekaristi harian secara lebih rutin.

Informan pendukung, yaitu Pastor Kuasi Paroki, Frater BHK, dan Ketua Liturgi, menegaskan bahwa Ekaristi merupakan pusat kehidupan Gereja dan sumber kekuatan iman umat. Meskipun jumlah peserta Ekaristi harian relatif sedikit dan didominasi oleh umat yang sama, kualitas partisipasi mereka dinilai baik dan penuh penghayatan. Rendahnya kehadiran umat terutama dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, kesibukan, jarak, usia, kesehatan, dan sarana transportasi. Untuk meningkatkan partisipasi umat, pihak paroki berupaya menyelenggarakan katekese mengenai makna Ekaristi, mendorong keterlibatan aktif umat melalui pelayanan liturgi dan koor, serta terus mengajak umat untuk membangun kebiasaan mengikuti Perayaan Ekaristi harian.

Pembahasan

Perayaan Ekaristi merupakan perayaan liturgis resmi Gereja yang menjadi sumber dan puncak kehidupan iman Kristen, sekaligus menghadirkan karya keselamatan Kristus serta persekutuan umat dengan Allah (Martasudjita, 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umat memahami Ekaristi harian sebagai sarana perjumpaan dengan Tuhan dan sumber kekuatan rohani dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Umat yang rutin mengikuti misa harian merasakan ketenangan batin, penguatan iman, dan motivasi untuk menghayati hidup Kristiani secara lebih mendalam. Pemahaman ini menunjukkan bahwa Ekaristi tidak hanya dipandang sebagai pengetahuan iman, tetapi juga sebagai pengalaman rohani yang nyata. Namun demikian, masih terdapat sebagian umat yang memandang Ekaristi harian sebatas kewajiban ibadah atau ibadah tambahan, sehingga belum sepenuhnya menghayati makna kehadiran nyata Kristus dalam rupa roti dan anggur. Hal tersebut tercermin dari rendahnya partisipasi sebagian umat dalam misa harian meskipun mereka mengetahui pentingnya Ekaristi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan tentang Ekaristi dan penghayatannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umat di Kuasi Paroki St. Petrus dan Paulus Oesapa memiliki pemahaman yang baik mengenai makna Ekaristi dan Perayaan Ekaristi harian. Ekaristi dipahami sebagai perayaan syukur, kenangan akan Perjamuan

Terakhir, serta kehadiran nyata Kristus yang menjadi sumber kekuatan rohani dan puncak kehidupan iman. Namun, partisipasi umat dalam Perayaan Ekaristi harian masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung meliputi kesadaran iman, motivasi pribadi, dan kebiasaan hidup rohani, sedangkan faktor penghambat mencakup kesibukan, tanggung jawab keluarga, kondisi kesehatan, usia, jarak, cuaca, dan keterbatasan transportasi. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi umat memerlukan sinergi antara pembinaan pastoral Gereja dan komitmen pribadi umat dalam menjadikan Ekaristi sebagai bagian penting dari kehidupan iman.

Saran

Kuasi Paroki St. Petrus dan Paulus Oesapa diharapkan terus mengembangkan katekese dan pembinaan iman mengenai makna serta pentingnya Perayaan Ekaristi harian, sekaligus mendorong keterlibatan aktif umat dalam kehidupan liturgi. Di sisi lain, umat diharapkan semakin membangun komitmen untuk berpartisipasi dalam Perayaan Ekaristi harian melalui pengelolaan waktu, kedisiplinan, dan penguatan motivasi iman, sehingga Ekaristi semakin menjadi sumber pertumbuhan rohani dan kehidupan menggereja.

DAFTAR REFERENSI

- Ade, M., Muliana, C., Obe, A. P., Sihite, B., Dian, S. T. P., & Gunungsitoli, M. (2024). *Memahami Kehadiran Nyata Kristus dalam Ekaristi Menurut Dokumen Mysterium Fidei Konsili Vatikan II menegaskan bahwa Ekaristi adalah pusat, sumber dan puncak kepada manusia adalah Cinta dengan mengorbankan Diri-Nya bagi keselamatan manusia Roti yang hidup.*
- Anugraha, B. D. (2024). Pengaruh Ekaristi Pada Kehidupan Umat; Penelitian Di Keuskupan Agung Palembang Dan Keuskupan Agung Makassar.
- Ardijanto, D. B. K. (n.d.). *Seluruh Hidup Kristiani.*
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN.*
- Deriana Kasan, Romanus Romas, Paulina Maria. E.W, & Greget Widhiati. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Umat Tentang Ekaristi Melalui Katekese Di Stasi Santa Maria Assumpta Rungun Paroki Ave Maria Tanjung. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(2).
- Dien, N. (2020). Gereja Persekutuan Umat Allah. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 1(1). *Dimensi_Eklesial.pdf.* (n.d.).
- Elen, T. U. (2025). Makna, Sejarah, Dan Implikasi Perjamuan Kudus Dalam Kehidupan Gereja Dan Spiritualitas Kristen. *KALEO: Jurnal Peneitian Teologi Dan Pengabdian Masyarakat*, vol.1.(2).
- Emanuel Martasudijman, PR. (2012). Ekaristi Makna Dan Pendalamannya Bagi Perutusan Di

Tengah Dunia. Penerbit Kanisius, 1(2).

- Emanuel Martasudijman, PR. (2005). Ekaristi Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral. Penerbit Kanisius, 3(2).
- Irwan, I., Marianus Dinata Alnija, Shelomita Selamat, & Marseli, M. (2024). Dari Paskah Yahudi ke Ekaristi: Tinjauan Historis-Teologis. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 3(2).
- Karunia, Y. E. D. (2021). Misa Lingkungan yang Berdaya Ubah Bagi Persaudaraan Umat Beriman Menurut Kevin W. Irwin dan Paus Yohanes Paulus II. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 3(2).
- Kasiwali, Y. C., Monteiro, Y. H., & Mingkol, M. (2023). Makna Ekaristi Di Balik Ritus Belo Tekan Pada Masyarakat Dungan Tana Ai. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4).
- Komisi Liturgi KWI. (2000). Perayaan Ekaristi Upaya Untuk Paham dan Terampil Berekaristi. Penerbit Nusa Indah 3(1).
- Manuk, A. G., Bato, K., & Rolando, I. (2024). Makna “Akulah Roti Hidup” dalam Injil Yohanes 6:35 bagi Umat Kristiani. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(5)
- Nonseo, A. N., & Sriwahyuni, L. (2022). Empat Elemen Perayaan Liturgi dan Sakramen di Paroki Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(5).
- Raharjo, B. T., & Ngantung, F. V. (2020). Menghayati Kehadiran Riil Kristus, Tubuh dan Darah-Nya, dalam Perayaan Ekaristi. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 1(1).
- Ristanto, D. A. (2020). Dimensi Sosial Ekaristi Yohanes Paulus II dan Benediktus XVI. *Jurnal Teologi*, 9(2).
- Sembiring, M., & Sinulingga, A. A. (2018). Implementasi Makna Sakramen Ekaristi Dalam Keluarga Katolik. *In Veritate Lux : Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 1(2).
- Sota, Y. S., & Wijaya, A. I. K. D. (2021). Pengaruh Perayaan Ekaristi Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Pendidikan Calon Katekis Di Stkip Widya Yuwana. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 3(1).
- Turambi, G. Y., Kasihuw, G., & Info, A. (2025). *SEBAGAI TANDA KASIH ALLAH BAGI*. 2(2).